



UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MERANGKAI BUNGA FLANEL PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB DAMAYANTI

Agoestin Kemalawati¹, Kiki Akdarsari²

¹ Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta
tinekemalawati@gmail.com

² Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta
kikyakdarsari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu pendampingan dalam meningkatkan ketrampilan membuat pola, membuat bunga dan daun, merangkai sesuai tema dan bentuk rangkaian bunga flanel pada anak tunagrahita ringan untuk persiapan lomba LKS-ABK.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SLB Damayanti. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode demonstrasi dengan pendekatan personal dan pendampingan personal. Pelaksanaan pendampingan sebanyak 5 kali pertemuan dengan rincian yaitu; pengenalan teori sesuai juknis lomba LKS-ABK, pembuatan pola bungan dan daun, belajar merangkai dan tahap akhir mempraktekan semua tahapan dari membuat pola, membuat bungan dan daun, merangkai sesuai juknis lomba. Hasil kegiatan pendampingan yaitu (1) siswa mampu membuat pola, membuat bungan dan daun, merangkai sesuai dengan tema dan bentuk ; (2) siswa merasa lebih siap untuk berkompetisi karena telah memiliki kepercayaan diri dan mengetahui seberapa kemampuannya.

Kata Kunci : SLB Damayanti, Ketrampilan Bunga Flanel, Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

This community service activity aims to assist assistance in improving the skills of making patterns, making flowers and leaves, arranging according to the theme and shape of flannel flower arrangements for mentally retarded children in preparation for the LKS-ABK competition.

The implementation of community service is carried out at SLB Damayanti. The method used in this community service is the demonstration method with a personal approach and personal assistance. Implementation of assistance is 5 times with details, namely; introducing theory according to the LKS-ABK technical guidelines, making flower and leaf patterns, learning to string and the final stages of practicing all stages of making patterns, making flowers and leaves, arranging according to the competition technical guidelines. The results of the mentoring activities are (1) students are able to make patterns, make flowers and leaves, arrange according to the theme and shape; (2) students feel more ready to compete because they already have confidence and know how much they are capable.

Keywords : Damayanti SLB, Flannel flower skills, Light Developmental Development

PENDAHULUAN

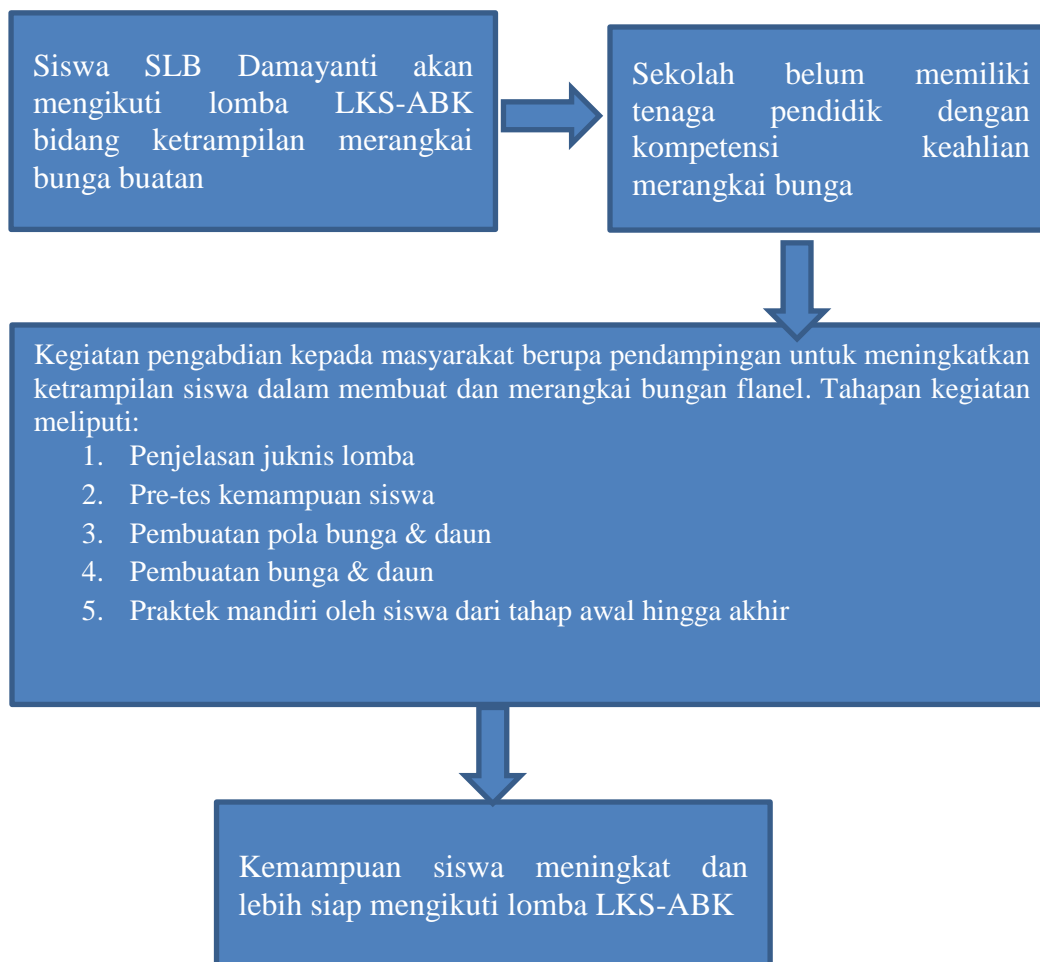
SLB Damayanti beralamat di Jl. Besi—Jangkang KM. 2,5 Karanglo Sukoharjo, Ngaglik Sleman. SLB Damayanti menyelenggarakan pendidikan tingkat SDLB, SMPLB, SMALB. SLB Damayanti memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 63 dari tingkat kelas 1 sampai 12 dan semua tergolong tunagrahita. SLB damayanti memiliki 16 guru dan 2 tenaga kependidikan. Tujuan pendidikan SDLB adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Tujuan SMPLB dan SMALB yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai paket kejuruan. Nilai-nilai perilaku yang diharapkan pada siswa yaitu: amanah, disiplin, amal sholeh, bersahaja, beradap, berwirausaha, berkepribadian, mencintai ilmu, rajin, sikap hormat, sopan santun.

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata yaitu berkisar dibawah 70 atau sering disebut anak keterbelakangan mental (Oktavini, Irdamurni, & Zulmeyetri, 2013). Menurut Sumekar (2009) anak yang secara nyata mengalami hambatan kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya. Penyandang tunagrahita akan sulit mencapai tahap perkembangan kecerdasan secara optimal karena mengalami hambatan sehingga akan mengalami ketertinggalan dari anak seusianya, baik dalam segi fisik, bahasa, emosi, sosial dan akademik. Mereka memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan apapun terutama dalam bidang pelajaran dan juga memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk itu dalam proses pembelajaran menitik beratkan pada latihan dan ketrampilan. Tunagrahita dapat dididik menjadi tenaga kerja semi skilles seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan (Oktavini et al., 2013). Menurut (Shree & Shukla, 2016) anak dianggap menyandang tunagrahita jika memiliki kriteria: 1) fungsi intelektual dibawah rata-rata; 2) memiliki keterbatasan yang signifikan ada dalam dua atau lebih bidang ketrampilan adaptif; 3) adanya kondisi cacat perkembangan sebelum usia 18 tahun.

Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada (Oktavini et al., 2013). Pengembangan kemampuan anak tunagrahita melalui bidang ketrampilan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mereka agar siap memasuki dunia kerja. Ketrampilan merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena dapat dilaksanakan dalam situasi lebih santai tanpa memaksa anak untuk berpikir lebih keras. Oleh karena itu pembelajaran ketrampilan sangat penting diberikan kepada anak tunagrahita (Oktavini et al., 2013).

Pembelajaran ketrampilan merupakan usaha memperoleh kompetensi cekatan, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Pada pelajaran ketrampilan anak tunagrahita lebih banyak menemukan kepuasan, selain itu juga memberikan bekal yang penting kepada paa siswa, baik untuk penyesuaian sosialnya hari ini, maupun untuk pekerjaanya nanti (Oktavini et al., 2013). Salah satu hal yang dapat diajarkan kepada anak adalah ketrampilan merangkai bunga flanel. Menurut Jusuf (2010) bunga merupakan kecantikan alam yang disajikan dalam beraneka ragam warna dan aroma. Berbagai macam bunga tiruan dapat dibuat dengan bahan dasar kertas origami, pita, benang sulam, benang wol, sedotan plastik, kulit jagung, kantong plastik. Bunga flanel adalah bunga yang dibuat dari kain flanel yang dirangkai menjadi buket bungan. Bungan flanel dibuat dengan cara memotong kain flanel sesuai pola, kemudian disusun menggunakan lem dan dirangkai sehingga membentuk bunga yang indah.

Lomba Ketrampilan Siswa Nasional Anak Berkebutuhan Khusus (LKS-ABK) diselenggarakan setiap tahun. Lomba yang diselenggarakan diantaranya membatik, tata boga, kriya kayu, busana atau menjahit, merangkai bunga, kecantikan, hantaran, kerajinan daur ulang. SLB Damayanti mengirimkan peserta untuk mengikuti lomba merangkai bunga. Untuk mengikuti kegiatan lomba tersebut diperlukan persiapan yang matang. Upaya yang dilakukan SLB Damayanti untuk mempersiapkan kegiatan tersebut dengan cara melatih siswa agar siap berkompetisi. Karena SLB Damayanti belum memiliki guru dengan kompetensi merangkai bunga maka diajukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pendampingan siswa tunagrahita dalam lomba LKS-ABK diperlukan untuk melatih siswa agar mampu berkompetisi.



Gambar 1. Solusi Permasalahan pada Mitra Pengabdian Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini diberada di SLB Damayanti yang beralamat Jl. Besi—Jangkang KM. 2,5 Karanglo Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. SLB Damayanti berdiri sejak 17 juli 1990 dengan nama awal SLB Sukoharjo, diakhir tahun 1992 diputuskan berganti nama SLB Damayanti karena berada dibawah yayasan Damayanti. Siswa di SLB Damayanti berjumlah 63 siswa dan keseluruhannya adalah tunagrahita. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berfokus pada siswa yang akan mengikuti lomba LKS-AB dan juga diikuti oleh guru pendamping. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode demonstrasi dengan pendekatan personal dan pendampingan personal. Alat yang digunakan untuk membuat bunga flanel yaitu: gunting, lem tembak, soldir. Bahan yang digunakan untuk

membuat bunga flanel yaitu: kain flanel warna merah, putih, kuning, pink, ungu, hijau, kawat bunga, isolatip daun, benang..



Gambar 2. Alat yang Digunakan dalam Pembuatan Bunga Flanel



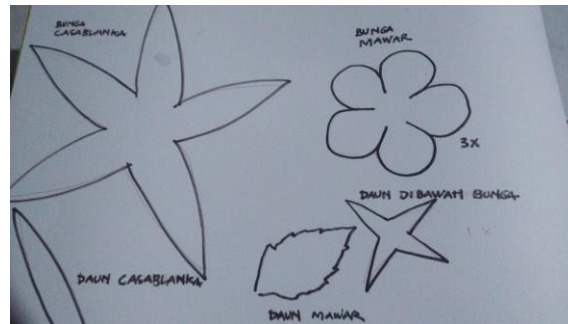
Gambar 3. Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Bunga Flanel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 5 jam. Untuk pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu pengenalan teori dan penjelasan tentang petunjuk teknis lomba. Adapun kriteria penilaian lomba meliputi: hasil keseluruhan, kreativitas, ketrampilan teknis merangkai, pemilihan keranjang (bangan/vaas, alat merangkai, bahan dan materi bungan serta variasinya), pemasangan floral foam, teknik penggunaan bunga; (bunga utama adalah yang menjadi rangka rangkain sesuai dengan bentuk yang diinginkan; bungan pengisi adalah bunga yang dipergunakan untuk mengisi kekosongan dalam suatu rangkaian bunga; bunga penghalus adalah bunga yang dipergunakan untuk memperindah suatu rangkain bunga).

Materi pertemuan kedua yaitu pembuatan pola bunga dan daun. Pembuatan pola dengan cara menggambar pada kertas pola kemudian dipotong sesuai dengan pola. Pada pertemuan ke-tiga siswa diajarkan membuat bunga flanel dengan metode demonstrasi. Siswa dicontohkan

cara menjiplak pola, memotong kain flanel dan menyatukan fragmen sampai menjadi bunga flanel jadi. Pada pertemuan ke-empat siswa diajarkan cara merangkai bunga flanel dengan berbagai bentuk dan tema. Pertemuan ke-lima siswa mempraktekan secara mandiri semua tahapan dari membuat pola, memotong bahan, membuat bunga dan daun sampai merangkai menjadi sebuah rangkain bunga flanel. Pada tahap ini siswa disimulasikan seperti sedang mengikuti lomba sehingga dapat diketahui kemampuan siswa setelah kegiatan pelatihan apakah siswa telah siap mengikuti lomba atau belum.



Gambar 4. Pembuatan Pola Bunga Flanel



Gambar 4. Bunga Flanel yang telah disusun



Gambar 5. Proses Merangkai Bunga Flanel

Penggunaan metode demonstrasi dengan pendekatan personal dan pendampingan personal mampu meningkatkan kemampuan siswa karena dalam metode ini anak dapat melihat demonstrasi materi dan menirukan serta mempraktekan dengan pendampingan yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Oktavini et al., (2013), yang menyatakan bahwa metode ceramah, demonstrasi dan latihan terbukti mampu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan merangkai bunga akrilik. Namun demikian, selain metode tersebut dapat juga mengguakan metode pembelajaran kooperatif sebagaimana hasil penelitian dari (Elfina & Sopandi, 2020) yang menyatakan bahwa pemelajaran koooperatif mampu meningkatkan ketrampilan anak tunagrahita ringan pada kelas VII di SLB Peduli Anak Nagari dalam memuat bunga akrilik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pelaksanaan pengabdian masyarakat di SLB Damayanti, Kecamatan ngaglik Sleman ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ketrampilan membuat bunga flanel cukup efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa setelah diberi pendampingan dari sebelumnya. Siswa terlihat lebih siap dan merasa yakin mampu mengerjakan tugasnya karena waktu yang digunakan dalam kegiatan ini cukup memadai.

REKOMENDASI

Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi personal dan pendampingan personal dapat dilakukan pada materi ketrampilan yang lain karena terbukti efektif meningkatkan ketrampilan siswa khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tulus kepada 1) Ibu Sri Suyanti, SPd. MPd. selaku kepala SLB Damayanti, 2) Guru-guru di SLB Damayanti, 3) Siswa SLB Damayanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfina, M., & Sopandi, A. A. U. N. (2020). e-issn: 2655- 0865. *RANAH RESEARCH : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 345–353.
- Jusuf, O. (2010). *Rangkaian Bunga dari Tali Satin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktavini, C., Irdamurni, & Zulmeyetri. (2013). *Melatih keterampilan merangkai bunga akrilik melalui metode bagi anak tuna grahita ringan*. 2(September), 117–128.
- Shree, A., & Shukla, P. . (2016). Intellectual Disability: definition, classification, causes and characteristics. *Learning Community*, 7(1), 9–20.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Pres.